



'DISENGKUYUNG' BERSAMA TANPA DUKUNGAN APBD

Program Bedah Rumah Efektif Kurangi RTLH Perkotaan

YOGYA (KR) - Bedah rumah menjadi salah satu program strategis Walikota dan Wakil Walikota Yogya, Hasto Wardoyo dan Wawan Harmawan. Program tersebut efektif dalam mengurangi rumah tidak layak huni (RTLH) perkotaan, di samping menjadi bukti nyata kebersamaan masyarakat di wilayah.

Sekda Kota Yogya Ir Aman Yuriadijaya MM, mengungkapkan slogan Segoro Amarto atau semangat gotong royong agawe majune Ngayogyakarta memiliki empat pilar yakni kemandirian, kedisiplinan, kepedulian dan kebersamaan.

"Bedah rumah sudah menjadi bagian dari program strategis. Ini juga hal penting bagi Pemkot Yogya karena menunjukkan kebersamaan seluruh unsur di masyarakat dalam memberikan dukungan," ungkapnya mengawali bedah rumah yang ditempati Rachmat Saputra warga RT 34 RW 08 Kricak Kidul Tegalrejo, Sabtu (3/5) sore.

Dalam menggulirkan bedah rumah, Pemkot Yogya melibatkan lembaga dan korporasi melalui program CSR atau

tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan. Sehingga dengan disengkuyung bersama meski tanpa dukungan APBD, kegiatan tersebut dapat terus bergulir setiap akhir pekan. Jika sebelumnya mendapat dukungan CSR dari Bank Jogja, kemarin dukungan serupa diberikan Baznas Kota Yogya berupa bantuan senilai Rp 25 juta. Elemen masyarakat juga ada yang memberikan dukungan material maupun tenaga sebagai bentuk kepedulian bersama.

Aman menambahkan dukungan masyarakat menjadi salah satu unsur penting dalam pertimbangan untuk menetapkan lokasi. Apalagi Kelurahan Kricak memiliki sejarah lantaran menjadi tempat penganangan Segoro Amarto



KR-Ardhi Wahdan

Ketua DPRD Kota Yogya secara simbolis menurunkan atap rumah yang hendak dibedah didampingi Sekda, Dandim dan Kapolresta Yogya.

oleh Gubernur DIY pada akhir tahun 2010 silam. "Di Kricak ini menjadi tempat strategis dan sekarang bagian dari program strategis. Semoga bedah rumah ini wujud nyata implementasi Segoro Amarto," tandasnya.

Ketua DPRD Kota Yogya Wisnu Sabdono Putro, memberikan apresiasi atas komitmen Hasto-Wawan dalam menggulirkan program bedah rumah. Menurutnya tanpa adanya komitmen yang tinggi maka program tersebut tentu akan sulit terlaksana lantaran

tidak ada dukungan dari APBD. Di sisi lain, masih banyak RTLH di Kota Yogya yang mencapai 1.627 unit pada akhir 2024 lalu. Jumlah itu merata di tiap kemandren namun sebaran paling banyak berada di Kemandren Tegalrejo.

Wisnu menambahkan jika perbaikan RTLH itu harus dibebankan dengan APBD maka dibutuhkan waktu panjang untuk bisa menuntaskan. Hal ini karena berdasarkan kemampuan anggaran daerah, Pemkot Yogya dalam setahun

rata-rata baru mampu menangani puluhan unit RTLH. "Itu pun memiliki beragam persyaratan mulai dari alas hak dan lain sebagainya. Saya yakin, masih banyak warga yang kondisi rumahnya kurang layak namun terkendala dengan persyaratan jika harus ditangani APBD. Maka saya sangat yakin program bedah rumah dengan skema gotong royong ini efektif mengentaskan RTLH di Kota Yogya," urainya.

Sementara Rachmat Saputra selaku penghuni rumah yang dibedah, mengaku sangat bersyukur atas bantuan yang diterimanya. Bantuan itu akan dimanfaatkan untuk menambah ruang yang sederhana namun layak huni. Dengan ruang terbatas dan keterbatasan biaya, renovasi rumah menjadi hal yang sangat sulit diwujudkan tanpa bantuan dan gotong royong. "Karena rumah ini juga berada di pinggir jalan kampung yang sering digunakan warga, dengan renovasi ini semoga nanti rumah jadi lebih rapi dan nyaman dilihat," akunya. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005